

PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SETINGKAT MADRASAH TSANAWIYAH (MTS)

Salsa Bella Rahmaniya¹, Didit Darmawan²

^{1,2}Universitas Sunan Giri Surabaya

Email: salsarahman96@gmail.com¹, kotakhasil@gmail.com²

Abstract: *This study aims to examine the influence of the family environment on the learning outcomes of students at the Madrasah Tsanawiyah (MTs) level using a descriptive qualitative method through a literature study approach. Data were obtained from various scientific sources such as books, journals, and relevant previous research results. The results of the study indicate that the family environment has a positive and significant influence on student learning outcomes. Factors such as parental attention, socio-economic conditions, parenting patterns, emotional support, and parental involvement in education have been shown to contribute significantly to increasing student motivation, discipline, and learning outcomes. Thus, a conducive family environment is one of the important factors in supporting the learning success of MTs students.*

Keywords: *Family Environment, Islamic Religious Education And Learning Outcomes.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs) dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui pendekatan studi literatur. Data diperoleh dari berbagai sumber ilmiah seperti buku, jurnal, dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Faktor-faktor seperti perhatian orang tua, kondisi sosial ekonomi, pola asuh, dukungan emosional, serta keterlibatan orang tua dalam pendidikan terbukti berkontribusi secara nyata dalam meningkatkan motivasi, kedisiplinan, dan hasil belajar siswa. Dengan demikian, lingkungan keluarga yang kondusif menjadi salah satu faktor penting dalam menunjang keberhasilan belajar siswa tingkat MTs.

Kata Kunci: Lingkungan Keluarga, Pendidikan Agama Islam Dan Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman semakin maju menimbulkan banyak persaingan yang tidak hanya bidang industri namun juga berkaitan dengan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan berperan penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia, melalui pendidikan seseorang menerima ilmu pengetahuan, pembelajaran, keterampilan yang dapat mengubah tingkah laku dalam berpikir

maupun bertindak (Halean et al., 2021). Di Indonesia banyak ragam lembaga pendidikan yang tersebar. Madrasah Tsanawiyah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal dibawah Kementerian agama yang tidak hanya menyelenggarakan pendidikan umum namun juga membina jiwa agama dan akhlak siswa (Mariana & Helmi, 2022).

Keberhasilan terselenggaranya pendidikan di jenjang Madrasah Tsanawiyah

(MTs) dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Hasil belajar sebagai perubahan perilaku dari hasil pengalaman dan latihan selama di lingkungan pendidikan (Sudjana, 2009). Hamalik (2008) mengungkap hasil belajar adalah bentuk kemampuan siswa dari pengalaman belajar yang diterimanya. Dapat dikatakan bahwa hasil belajar merupakan cerminan proses internalisasi informasi dan keterampilan yang diperoleh siswa (Gagne, 1985). Indikator keberhasilan siswa dapat ditunjukkan dari pencapaian kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam proses pembelajaran. Moore (2014) menjelaskan bahwa aspek kognitif meliputi pengetahuan pemahaman, penerapan, analisis, penciptaan, dan evaluasi; aspek afektif berkaitan dengan penerimaan, menjawab, penilaian, organisasi, dan penentuan ciri-ciri nilai; dan aspek psikomotorik mencakup *fundamental movement, generic movement, ordinative movement, dan creative movement*.

Hasil belajar siswa tidak hanya dipengaruhi dari proses pembelajaran di sekolah MTs tetapi dari lingkungan keluarga juga berpengaruh. Menurut Slameto (2010), keluarga merupakan faktor pertama dan utama dalam pembentukan karakter serta motivasi belajar anak. Santrock (2007) menjelaskan bahwa interaksi dalam keluarga memiliki dampak besar terhadap perkembangan sosial dan akademik siswa. Keluarga juga sebagai pendidikan pertama kali yang berperan penting dalam menentukan baik buruk kehidupan setelahnya di masyarakat (Al-Abrāsyiy, 1993). Pendidikan di keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga, dan memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan keterampilan (Thoha, 1996). Menurut Hurlock (1990), rumah yang penuh

kasih sayang, perhatian, dan dukungan emosional dari orang tua menciptakan rasa aman bagi anak untuk belajar secara optimal. Jika suasana dalam keluarga itu baik dan menyenangkan, maka anak akan tumbuh dengan baik pula. Jika tidak, tentu akan terhambatlah pertumbuhan anak tersebut. Oleh karena itu, peranan orang tua dalam keluarga amat penting, terutama ibu (Daradjat, 1995). Orang tua dalam pandangan agama Islam mempunyai peran serta tugas utama dan pertama dalam kelangsungan pendidikan anak-anaknya, baik itu sebagai guru, pedagang, atau dia seorang petani (Baharudin & Wahyuni, 2010). Menurut Slameto (2015), lingkungan keluarga dapat diukur dari cara didikan orang tua; hubungan antar anggota keluarga; suasana rumah; kondisi ekonomi keluarga; pengertian orang tua; dan latar belakang kebudayaan.

Siswa tingkat MTs berada dalam masa transisi perkembangan remaja awal, dimana lingkungan keluarga memiliki peranan yang krusial. Papalia et al. (2009), masa remaja merupakan tahap sensitif di mana dukungan lingkungan sangat dibutuhkan untuk kestabilan emosi dan perkembangan intelektual. Dukungan dan perhatian dari keluarga sangat dibutuhkan, maka keluarga harus memberikan figur yang dapat dicontoh oleh anak. Pembentukan kepribadian anak tentunya tidak terlepas dari peran keluarga (Islamuddin, 2021). Perilaku tindakan dan ucapan harus diperhatikan oleh anggota keluarga, dengan pembiasaan yang positif di dalam keluarga akan mencerminkan nilai positif saat berada di lingkungan masyarakat maupun sekolah. Sehingga bimbingan spiritual, emosional, dan akademik yang diberikan keluarga akan membantu siswa MTs mencapai hasil belajar yang optimal (Ali & Asrori, 2012). Berdasarkan hal tersebut, tujuan penelitian ini untuk

mengkaji berbagai temuan literatur yang berkaitan dengan pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa setingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi literatur (*library research*). Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis berbagai teori, konsep, serta temuan penelitian terdahulu yang relevan. Fokus dari penelitian ini yaitu pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa setingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs). Data penelitian ini bersumber dari penelusuran literatur dari berbagai sumber ilmiah, seperti buku dan artikel ilmiah yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian. Pendekatan studi literatur ini memungkinkan untuk menggali secara mendalam hubungan antara variabel lingkungan keluarga dengan hasil belajar berdasar data sekunder yang valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lingkungan keluarga memegang peran yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan pendidikan siswa tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs), karena pada usia remaja awal ini siswa sangat membutuhkan dukungan emosional, motivasi, dan bimbingan dari orang tua. Menurut Desmita (2012), remaja yang mendapat perhatian dan dukungan dari keluarga cenderung memiliki kesiapan belajar yang lebih baik di sekolah. Slameto (2010) juga menegaskan bahwa lingkungan keluarga yang harmonis dan penuh perhatian dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, menurut Yusuf (2011), keterlibatan orang tua dalam kegiatan belajar anak berpengaruh besar terhadap peningkatan hasil belajar dan kedisiplinan akademik siswa di tingkat

pendidikan menengah pertama seperti MTs. Studi terdahulu oleh beberapa peneliti telah mengidentifikasi sebagai sumber kajian di penelitian ini. Hasil dari penelusuran pada database Google Scholar menemukan sebanyak 10 karya tulis ilmiah terkait topik penelitian ini.

1. Muhammad Nur Iman, Saifulhaq Inaku, dan Suheil (2020)

MTs Al-Khairaat Gorontalo sebagai tujuan riset kuantitatif untuk menganalisis hasil belajar yang ditinjau dari aspek lingkungan keluarga. Sebanyak 150 siswa diambil 25 siswa menggunakan teknik *purposive sampling*. Dokumentasi dan tes tulis dilakukan untuk memperoleh data yang selanjutnya dilakukan analisis secara regresi. Berdasarkan hasil analisis, riset ini menunjukkan hasil belajar anak menjadi baik karena ada pengaruh positif dari lingkungan keluarga.

2. Ike Betria, Hardianto, dan Siti Rofingah (2024)

Studi yang dilaksanakan di MTs As-Syafi'iyah Pendalihan IV Koto merupakan studi kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui dampak dari lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa kelas VIII khususnya mata pelajaran IPS. Teknik total sampling diterapkan dengan mengambil jumlah sampel dari populasi sebesar 44 siswa. Analisis yang digunakan menggunakan regresi linier sederhana dari data kuesioner dan dokumentasi. Hasil belajar siswa secara positif dan signifikan ada dampak dari lingkungan keluarga yang jelas ditemukan dalam studi ini

3. Galih Permana, Siti Rahmawati, dan Sumantri (2024)

Studi yang bertujuan untuk menjelaskan pengaruh lingkungan keluarga toxic dan kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa. Studi ini merupakan kuantitatif deskriptif untuk

pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner. Data disebar kepada 48 responden yang diambil dari seluruh jumlah populasi. Analisis statistik dilakukan untuk menguji data yang mengungkap fakta pada hasil belajar siswa di MTs Al-Huda Cisaat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga toxic. Kompetensi guru juga memberikan pengaruh terhadap hasil belajar. Kedua variabel ini sangat besar mempengaruhi dari pencapaian belajar siswa.

4. Annys Nur Aisyah (2023)

Hasil belajar siswa MTs Al-Anshar ditinjau dari lingkungan keluarga dan fasilitas belajar untuk diketahui bagaimana pengaruhnya sebagai tujuan penelitian kuantitatif. Data dikumpulkan secara angket dan dokumentasi yang diambil dari 97 siswa dari total 128 siswa. Pengujian dilakukan dengan uji prasyarat dan uji hipotesis yang menemukan bahwa lingkungan keluarga dan fasilitas belajar berpengaruh terhadap hasil belajar.

5. Ria Maya Lestari (2018)

Penelitian deskriptif korelasi digunakan bertujuan untuk menganalisis korelasi antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar. Penelitian berlokasi di SMP An-Nur Pekanbaru ini melibatkan siswa 72 yang merupakan total siswa di SMP An-Nur Pekanbaru. Penyebaran dari angket dianalisis dengan teknik korelasi product moment. Dari analisis ini terlihat ada korelasi antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar.

6. Novia Dwisavitri dan Trie Hartiti Retnowati (2019)

Tujuan studi yang melibatkan siswa kelas 8 di MTs NU Salam untuk mengetahui pengaruh dari minat belajar dan dukungan sosial orang tua terhadap hasil belajar mata Pelajaran IPS tahun akademik 2017/2018. Dari 131 siswa dipilih

untuk mengisi kuesioner dan dokumentasi. Setelah diuji secara teknik korelasi product moment hasil analisis menunjukkan minat belajar dan dukungan sosial dari orang tua memberikan pengaruh pada keberhasilan pelajaran IPS.

7. Novita Mauludiyah (2018)

Tujuan penelitian kuantitatif untuk menjelaskan pengaruh lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa. Siswa kelas VIII di MTsN 1 Pasuruan terlibat dalam pengisian kuesioner untuk pengumpulan data. Temuan penelitian yang diuji menggunakan analisis regresi berganda, uji t, dan uji f mengungkap bahwa secara positif dan signifikan kedua variabel memberikan pengaruh terhadap hasil belajar khusus pada mata Pelajaran IPS.

8. Ani Karini, mashudi, dan Aminuyati (2019)

Penelitian pada SMP Negeri 3 Seponti untuk menunjukkan apakah hasil belajar siswa dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Penelitian kuantitatif ini dikumpulkan secara kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. 41 siswa kelas 8 terlibat di dalam penelitian. Berdasar hasil uji regresi linier sederhana dan uji hipotesis terungkap lingkungan keluarga memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar.

9. Zainal Abidin, Yoyok Soesatyo, dan Lucky Rachmawati (2025)

Tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar dengan lingkungan keluarga sebagai variabel moderasi. 118 siswa kelas 8 SMPN 31 Samarinda dipilih secara proportional random sampling. Analisis data menggunakan Structural Equation Modeling (SEM). Hasil analisis

membuktikan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Namun, interaksi antara lingkungan keluarga dengan motivasi belajar tidak berpengaruh signifikan pada hasil belajar. Bagaimanapun, dukungan orang tua berperan penting dalam membentuk lingkungan belajar secara maksimal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar terhadap pencapaian hasil belajar.

10. Syifa Nabilah, Syamsuri, dan Heni Pujiastuti (2024)

Penelitian pada SMP Negeri di Kota Serang yang melibatkan siswa kelas 7 bertujuan untuk menganalisis regulasi diri yang memediasi pengaruh resiliensi dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar matematika. Responden dipilih secara acak sebanyak 332 siswa dan data dikumpulkan dengan angket serta dokumentasi. Analisis dengan menggunakan model persamaan struktural menunjukkan hasil bahwa resiliensi, lingkungan keluarga, dan kemampuan regulasi diri berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Selain itu, resiliensi dan lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap kemampuan regulasi diri. Temuan juga mengungkap kemampuan regulasi diri mampu memediasi pengaruh resiliensi dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa pada mata Pelajaran matematika.

Tabel 1. Studi tentang peningkatan hasil belajar yang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga.

| Peneliti | Lokasi | Fokus Studi | Hasil Utama |
|---------------------------|-----------------|------------------------------|-----------------------|
| Iman <i>et al.</i> (2020) | MTs Al-Khairaat | Pengaruh lingkungan keluarga | Hasil belajar positif |

| | | | |
|------------------------------|-------------------------------------|--|---|
| | Gorontalo | terhadap hasil belajar | dipengaruhi dari lingkungan keluarga |
| Betria <i>et al.</i> (2024) | MTs As-Syafi'iyah Pendaliah IV Koto | Dampak lingkungan keluarga terhadap hasil belajar | Hasil belajar siswa secara positif dan signifikan ada dampak dari lingkungan keluarga |
| Permana <i>et al.</i> (2024) | MTs Al-Huda Cisaat | Pengaruh lingkungan keluarga <i>toxic</i> dan kompetensi guru terhadap hasil belajar | Lingkungan keluarga <i>toxic</i> memiliki pengaruh terhadap perolehan hasil belajar |
| Aisyah (2023) | MTs Al-Anshar | Pengaruh lingkungan keluarga dan fasilitas belajar terhadap | Lingkungan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar |

| | | | |
|---------------------------------|----------------------|--|--|
| | | hasil belajar | |
| Lestari (2018) | SMP An-Nur Pekanbaru | Korelasi lingkungan keluarga terhadap hasil belajar | Lingkungan keluarga ada korelasi terhadap hasil belajar |
| Dwisavitri dan Retnowati (2019) | MTs NU Salam | Pengaruh dari minat belajar dan dukungan sosial orang tua terhadap hasil belajar | Dukungan sosial dari orang tua memberikan pengaruh pada keberhasilan pelajaran IPS |
| Mauludiyah (2018) | MTsN 1 Pasuruan | Pengaruh lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa | Lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar |

| | | | |
|------------------------------|---------------------------|---|--|
| Karini <i>et al.</i> (2019) | SMP Negeri 3 Seponti | Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh lingkungan keluarga | Lingkungan keluarga memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar |
| Abidin <i>et al.</i> (2025) | SMPN 31 Samarinda | Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar dengan lingkungan keluarga sebagai variabel moderasi | Interaksi antara lingkungan keluarga dengan motivasi belajar tidak berpengaruh signifikan pada hasil belajar |
| Nabilah <i>et al.</i> (2024) | SMP Negeri di Kota Serang | Regulasi diri yang memediasi pengaruh resiliensi dan lingkungan keluarga terhadap | Lingkungan keluarga, dan kemampuan regulasi diri berpengaruh signifikan terhadap |

| | | | |
|--|--|--------------------------|---------------|
| | | hasil belajar matematika | hasil belajar |
|--|--|--------------------------|---------------|

Berdasar dari tabel literatur menunjukkan bahwa dalam keberhasilan hasil belajar siswa, peran dari lingkungan sangat mempengaruhi siswa pada pembelajaran yang salah satunya dari lingkup keluarga. Kontribusi lingkungan keluarga penting terhadap perolehan belajar siswa, ini ditunjukkan dari Betria et al. (2024) pada mata pelajaran IPS siswa kelas VIII secara positif dan signifikan hasil belajar yang diperoleh ada peran dari lingkungan keluarga. Penelitian oleh Iman et al. (2020) menunjukkan pengaruh lingkungan keluarga cenderung positif maka hasil belajar yang diperoleh menjadi baik. Mauludiyah (2018) dan Karini et al. (2019) pada temuannya menunjukkan lingkungan di dalam keluarga ada pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan belajar. Kondisi akan terbalik jika tidak ada dukungan baik dari lingkungan keluarga akan berdampak negatif bagi perkembangan siswa. Temuan oleh Permana et al. (2024), keluarga yang toxic cenderung tidak memiliki empati terhadap anak dan suka menuntut yang tidak sesuai dengan keinginan anak. Terbukti, temuannya ini memperlihatkan bahwa lingkungan yang berasal dari keluarga toxic memiliki dampak pada perkembangan belajar.

Lingkungan keluarga secara positif dan signifikan memberikan dampak pada hasil belajar siswa di tingkat MTs. Faktor-faktor seperti cara didikan orang tua, hubungan antar anggota keluarga, suasana rumah, kondisi ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan sangat memengaruhi motivasi dan hasil belajar (Slameto, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2018) mengungkap bahwa lingkungan keluarga sebagai sumber pembelajaran yang diperoleh dari anggota keluarga yang dapat dikemas melalui suasana rumah dan suasana belajar. Orang tua perlu menerapkan pola asuh yang baik dan memberikan apresiasi terhadap anak sebagai fungsi dari peran keluarga yang baik (Permana et al., 2024). Dukungan yang diberikan orang tua memberikan dampak pada hasil belajar (Dwisavitri & Retnowati, 2019). Dukungan dan perhatian orang tua dalam pendidikan tidak hanya dalam bentuk materi saja namun perlu diimbangi dengan perhatian langsung seperti pendampingan, diskusi, dan membantu memecahkan kesulitan belajar (Salsabilah & Darmawan, 2025). Anak-anak yang berasal dari lingkungan kurang baik akan merasa tidak nyaman di dalam keluarga, kurang mendapatkan apresiasi, merasa tertekan dengan tuntutan keluarga, dan merasa tersakiti (Triyanto et al., 2014). Meskipun, lingkungan keluarga menjadi lingkungan pertama untuk membentuk perkembangan siswa lebih lanjut bahwa guru sebagai orang tua kedua di sekolah harus memiliki kompetensi yang dapat membimbing, mengarahkan, memberi nasihat, dan mengevaluasi untuk mencapai tujuan yang dicapai siswa (Permana et al., 2024). Kondisi ekonomi keluarga yang baik juga memungkinkan siswa mendapatkan fasilitas belajar yang memadai untuk menunjang pencapaian hasil belajar (Ahamdi & Supriyono, 2004).

Keluarga sebagai lingkungan dasar anak dalam menerima pendidikan pertama kalinya, peningkatan kemampuan, dan dukungan sosial yang diterima anak untuk mencapai tujuan (Iman et al., 2020). Hal ini sesuai dengan teori belajar dari Bandura yang menekankan bahwa belajar dapat dilakukan dengan pengalaman langsung

atau pengamatan. Relevansinya, keluarga menjadi lingkungan terdekat anak yang akan dia tiru pada proses pertumbuhan dan perkembangannya (Bandura, 1986). Interaksi antara anak dan orang tua secara terus-menerus akan membentuk cara berpikir, berperilaku, dan belajar anak (Bronfenbrenner, 1979). Kebutuhan anak (rasa aman, kasih sayang, dan perhatian) yang terpenuhi di dalam keluarga akan membantu anak berpotensi dalam bidang akademik (Maslow, 1943).

Untuk mendukung peningkatan hasil belajar siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs), orang tua perlu aktif terlibat dalam pendidikan anak melalui dukungan moral, pendampingan belajar, dan komunikasi dengan guru. Sekolah dan pemerintah disarankan menyelenggarakan program parenting education serta memperkuat kerja sama dengan keluarga. Sekolah perlu meningkatkan akses fasilitas belajar yang dapat digunakan oleh seluruh siswa. Selain itu, pembiasaan nilai-nilai seperti kemandirian, disiplin, dan tanggung jawab di lingkungan keluarga perlu terus ditanamkan guna membentuk karakter dan etos belajar siswa secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian yang dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa setingkat menengah pertama. Dukungan orang tua dalam bentuk perhatian, motivasi, dan pendampingan belajar dapat meningkatkan semangat serta tanggung jawab siswa terhadap tugas-tugas sekolah. Selain itu, kondisi sosial ekonomi keluarga turut menentukan ketersediaan fasilitas belajar seperti buku, internet, dan ruang belajar yang nyaman. Pola asuh yang positif dan demokratis juga membantu

membentuk sikap disiplin, kemandirian, serta rasa percaya diri siswa dalam menghadapi tantangan akademik.

Lingkungan emosional dalam keluarga, seperti hubungan yang harmonis dan penuh kasih sayang, menciptakan suasana yang mendukung konsentrasi dan kenyamanan belajar. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan pendidikan formal, seperti menghadiri pertemuan sekolah atau berdiskusi dengan guru, menunjukkan kepedulian yang dapat mendorong siswa lebih termotivasi untuk meraih prestasi. Dengan demikian, lingkungan keluarga yang kondusif merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung peningkatan hasil belajar siswa SMP, sehingga kerja sama antara keluarga dan sekolah sangat diperlukan untuk menciptakan keberhasilan belajar yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., Soesatyo, Y., & Rachmawati, L. (2025). The Influence of Learning Motivation on Learning Outcomes with Family Environment as a Moderating Variable. *Technium Social Sciences Journal*, 67, 157-164.
- Ahmadi, A., & Supriyono, W. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aisyah, A. N. (2023). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Fasilitas Belajar di Sekolah terhadap Hasil Belajar IPA Siswa MTs Al-Anshar Kabupaten Konawe. *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kendari.
- Al-Abrāsyiy, M. A. (1993). *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Baharudin, B., & Wahyuni, E. N. (2010). *Belajar Teori dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bandura, A. (1986). *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive*

- Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Betria, I., Hardianto, H., & Rofingah, S. (2024). Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di MTs As-Syafi'iyah Pendalian IV Koto. Bakoba: *Jurnal Pendidikan IPS*, 4(1), 13-21.
- Bronfenbrenner, U. (1979). *The Ecology of Human Development: Experiments by Nature and Design*. Cambridge, MA: Harvard University Press
- Daradjat, Z. (1995). *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: CV. Ruhama.
- Desmita. (2012). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dwisavitri, N., & Retnowati, T. H. (2019, June). Effect of Learning Interest and Parental Social Support on Social Studies Learning Outcomes. *In International Conference on Social Science and Character Educations (ICoSSCE 2018) and International Conference on Social Studies, Moral, and Character Education (ICSMC 2018)* (pp. 286-291). Atlantis Press.
- Gagne, R. M. (1985). *The Conditions of Learning and Theory of Instruction* (4th ed.). New York: Holt, Rinehart & Winston.
- Halean, S., Kandowangko, N., & Goni, S. Y. V. I. (2021). Peranan Pendidikan dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia di SMA Negeri 1 Tampan Amma di Talaud. *Jurnal Holistik*, 14(2), 1-15.
- Hamalik, O. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hurlock, E. B. (1990). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga
- Iman, M. N., Inaku, S., & Suheil, S. (2020). Analisis Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Fiqih di MTs Al-Khairaat Gorontalo. *Kariman*, 8(2), 179-204.
- Islamuddin, I. (2021). Supervisi Klinik sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran di SMA Negeri 8 Gowa. *Jurnal Paedagogy*, 8(4), 482-489.
- Karini, A., Mashudi, M., & Aminuyati, A. (2019). Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap hasil belajar siswa SMP Negeri 3 Seponti Kabupaten Kayong Utara. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 8(3), 1-9.
- Lestari, R. M. (2018). Hubungan Lingkungan Keluarga dengan Hasil Belajar Matematika di SMP Annur Pekanbaru. *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru.
- Mariana, D., & Helmi, A. M. (2022). Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 1907-1919.
- Maslow, A. H. (1943). *A Theory of Human Motivation*. *Psychological Review*, 50(4), 370-396.
- Mauludiyah, N. (2018). Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di MTsN 1 Pasuruan. *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

- Moore, K. D. (2014). *Effective Instructional Strategies From Theory to Practice*. London: Sage.
- Nabilah, S., Syamsuri, S., & Pujiastuti, H. (2024). The Influence of Self-Regulation, Resilience, and Family Environment on Mathematics Learning Outcomes of Junior High School Students in Serang City, Indonesia. *International Journal of STEM Education for Sustainability*, 4(1), 1-23.
- Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2009). *Human Development* (11th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Permana, G., Rahmawati, S., & Sumantri, S. (2024). Pengaruh Lingkungan Keluarga Toxic Dan Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Di MTs AL-Huda Cisaat. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(5), 70-75.
- Salsabilah, N., & Darmawan, D. (2025). Pengaruh Dukungan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Setingkat Sekolah Menengah Pertama. *Journal Creativity*, 3(1), 295-309.
- Santrock, J. W. (2007). *Educational Psychology* (2nd ed.). New York: McGraw-Hill.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Thoha, M. C. (1996). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Triyanto, E., Setiyani, R., & Wulansari, R. (2014). Pengaruh Dukungan Keluarga dalam Meningkatkan Perilaku Adaptif Remaja Pubertas. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*, 2(1), 1-9.
- Yusuf, S. (2011). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.